

PPM REGULER



**PELATIHAN PENGEMBANGAN DESAIN
INSTRUKSIONAL BERORIENTASI KARAKTER DI
SEKOLAH DASAR**

Oleh:

A.M Yusuf, M.Pd

Unik Ambar Wati, M.Pd

Wuri Wuryandani, M.Pd

Mujinem, M.Hum

Sudarmanto, M.Kes

Agung Hastomo, M.Pd

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT REGULER
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Judul : Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional Berorientasi Karakter.
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama : A.M, Yusuf, M.Pd.
- b. NIP : 19511217 198103 1 001
- c. Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/III d
- d. Jabatan : Lektor
- e. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
- f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan /PPSD
- g. Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran
- h. Alamat Rumah : Taman siswa 10 Kota , Yogyakarta
- i. No. Telp. Rumah/HP : 081578869979
3. Personalia :
- a. Jumlah Anggota Pelaksana : 4 orang
- b. Jumlah Pembantu Pelaksana : -
- c. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Kegiatan :
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan : Lokal
7. Biaya yang Diperlukan
- a. Sumber dari DIPA UNY : Rp 10.000.000
- b. Sumber lain : -
- J u m l a h : Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

Mengetahui:

Yogyakarta, 22 Maret 2011
Ketua Pelaksana,

A.Aryadi Warsito, M.Si.
NIP. 19550523 198003 1 003

A.M Yusuf, M.Pd.
NIP. 19511217 198103 1 001

Menyetujui,
Dekan FIP

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.
NIP. 19550205 198103 1 004

1. Judul

Pelatihan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Penyusunan Desain Instruksional di Sekolah Dasar.

2. Analisis Situasi

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu aspek yang penting yang harus ada dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi sekarang ini, hanya menekankan pada aspek kognitif. Pembelajaran tersebut tidak akan memberikan dampak pada pengembangan karakter siswa. Maka dalam hal ini guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi, guru mengalami hambatan minimnya waktu dan tuntutan kurikulum dalam mengintegrasikannya. Agar tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif, psikomotor dan karakter dapat dicapai maka perlu dirancang sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai karakter.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru memerlukan landasan berpikir atau bekal ilmu yang mendukung perencanaan tersebut. Guru harus bisa berkomunikasi di kelas dengan baik, memikirkan kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik agar mereka dapat mencernanya dengan baik. Terlebih dengan penanaman nilai-nilai karakter tentu membutuhkan perencanaan yang lebih matang lagi. Dengan demikian, menyusun perencanaan pembelajaran tidak cukup hanya mengikuti struktur atau lembar baku yang telah disediakan pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Kinerja pengajar akan sangat ditentukan oleh cara mengajarnya, jika guru menyadari dan memahami pentingnya tentang ilmu perencanaan pembelajaran yang baik, maka guru mempunyai peluang besar untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menarik. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berorientasi karakter menjadi fokus utama pada penguasaan salah satu kompetensi guru-guru SD Wates.

3. Landasan Teori

Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (the ascent of man). Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, maka ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang. Dan dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

<http://bataviase.co.id/node/152593>

Berbicara karakter tidak terlepas dari moral dan sosial anak. Tentang perkembangan moral dan sosial pada anak usia Sekolah Dasar, Pertama sekali anak belajar mengikuti aturan-aturan yang ada tanpa tahu alasan mengapa harus mengikuti aturan-aturan tersebut. Dalam mempelajari moral, ada 4 elemen penting, yaitu peran hukum, tata krama dan aturan; peran kata hati; peran rasa bersalah dan malu; serta peran interaksi sosial. Keempat elemen ini penting dalam perkembangan karakter seorang anak. Pengembangan karakter tidak bisa dilepaskan dari lingkungan. Ketika kecil lingkungan keluarga yang berperan, namun begitu memasuki usia sekolah konsep moral mulai berkembang, anak mengikuti aturan-aturan yang ada disertai adanya alasan-alasan tertentu. Misalnya, agar disenangi teman sebaya atau orang disekelilingnya anak mengikuti aturan-aturan yang diharapkan lingkungannya.

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=272

Peran guru menjadi sangat penting jika anak berada di sekolah. Siswa SD secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkrit, maka pengetahuan akan nilai-nilai karakter akan bisa lebih mudah dipahami jika siswa mendapat contoh yang konkrit dalam pembelajaran yang diikuti. Jika sudah sampai pada tahap kesadaran (afeksi) maka akan menjadi pembiasaan dan karakter dalam dirinya. Maka menjadi urgen dalam setiap kegiatan pembelajaran guru perlu merencanakan nilai-nilai karakter apa yang bisa dikaitkan pada mata pelajaran yang diampu.

Desain/perencanaan pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segeradan jangka panjang. Proses belajar terjadi

karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pembelajar, sedang kondisi eksternal adalah pengaturan lingkungan yang di desain. Untuk itu desain pembelajaran haruslah sistematis, dan menerapkan konsep pendekatan sistem agar berhasil meningkatkan mutu kinerja seseorang. (Gagne, dalam Dewi Salma 2007)

Penyiapan kondisi eksternal yang dimaksud adalah bagaimana guru merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan kondisi internal siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan. Dengan demikian maka merencanakan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam perencanaan minimal ada 5 komponen pokok yaitu: komponen tujuan pembelajaran, komponen materi pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar, serta komponen evaluasi.

(Wina Sanjaya, 2009)

Kondisi internal yang dimaksud adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Dalam hal ini maka guru harus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran. Karena minimnya waktu dan tuntutan kurikulum, pengajar harus secara cermat dan matang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran.

4. Identifikasi dan Perumusan Masalah

- a. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan desain instruksional berorientasi karakter merupakan hal yang penting.
- b. Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional berorientasi karakter meningkatkan wawasan guru SD.
- c. Pelatihan ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran berorientasi karakter, pengembangan pengalaman belajar berorientasi karakter, pengemasan materi pembelajaran berorientasi karakter, pengembangan evaluasi pembelajaran berorientasi karakter, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

5. Tujuan Kegiatan

- a. Meningkatkan pemahaman guru SD tentang perumusan tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan pemahaman guru SD tentang pengembangan pengalaman belajar yang berorientasi karakter.
- c. Meningkatkan pemahaman guru SD tentang Pengemasan Materi yang berorientasi karakter.
- d. Meningkatkan pemahaman guru SD tentang Pengembangan evaluasi pembelajaran yang berorientasi karakter
- e. Meningkatkan ketrampilan guru SD dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berorientasi karakter.

6. Manfaat Kegiatan

- a. Pelatihan ini akan meningkatkan wawasan pemahaman guru SD tentang pengembangan desain instruksional yang berorientasi karakter.
- b. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan guru SD merancang perencanaan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter anak SD.

7. Kerangka Pemecahan Masalah

Pendidikan karakter untuk anak Sekolah Dasar merupakan hal yang penting untuk diterapkan secara integral dalam proses pembelajaran. Penanaman terhadap nilai-nilai tersebut tidak bisa disampaikan tanpa terencana. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus dikemas secara baik dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mendukung tujuan tersebut, maka guru dapat merancang pembelajaran yang secara sengaja memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran meliputi perumusan tujuan, pengembangan pengalaman belajar, pengemasan materi pembelajaran, pengembangan evaluasi yang berorientasi karakter. Diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi pada diri peserta didik dengan pengemasan pembelajaran yang baik dan terencana.

Dengan pertimbangan demikian pelaksana kegiatan memilih untuk melaksanakan Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional Berorientasi Karakter di Sekolah Dasar.

8. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang akan dituju dalam pelatihan ini adalah Guru SD Wates berjumlah 60 orang.

9. Keterkaitan

- a. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Beberapa dosen terkait akan dilibatkan sebagai narasumber, *trainer*, atau instruktur dalam pelatihan ini.
- b. Guru SD Wates dilibatkan dalam bentuk delegasi peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

10. Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek pengemasan pembelajaran. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam mentransfer ilmu tentang pemahaman guru dalam hal perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan pengalaman belajar, pengemasan materi ajar, pengembangan evaluasi yang berorientasi karakter. Praktek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam membuat skenario pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter anak SD.

11. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kerja yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi pemahaman peserta terhadap materi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan tes. Evaluasi bagian ini meliputi *pre test* dan *post test*. Evaluasi yang selanjutnya adalah evaluasi terhadap pengemasan satuan kegiatan yang dibuat oleh guru. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria pembuatan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada pedoman .. kegiatan ini juga dibuat *progress report* dalam setiap tahapan kegiatan.

12. Rencana dan Jadwal Kerja

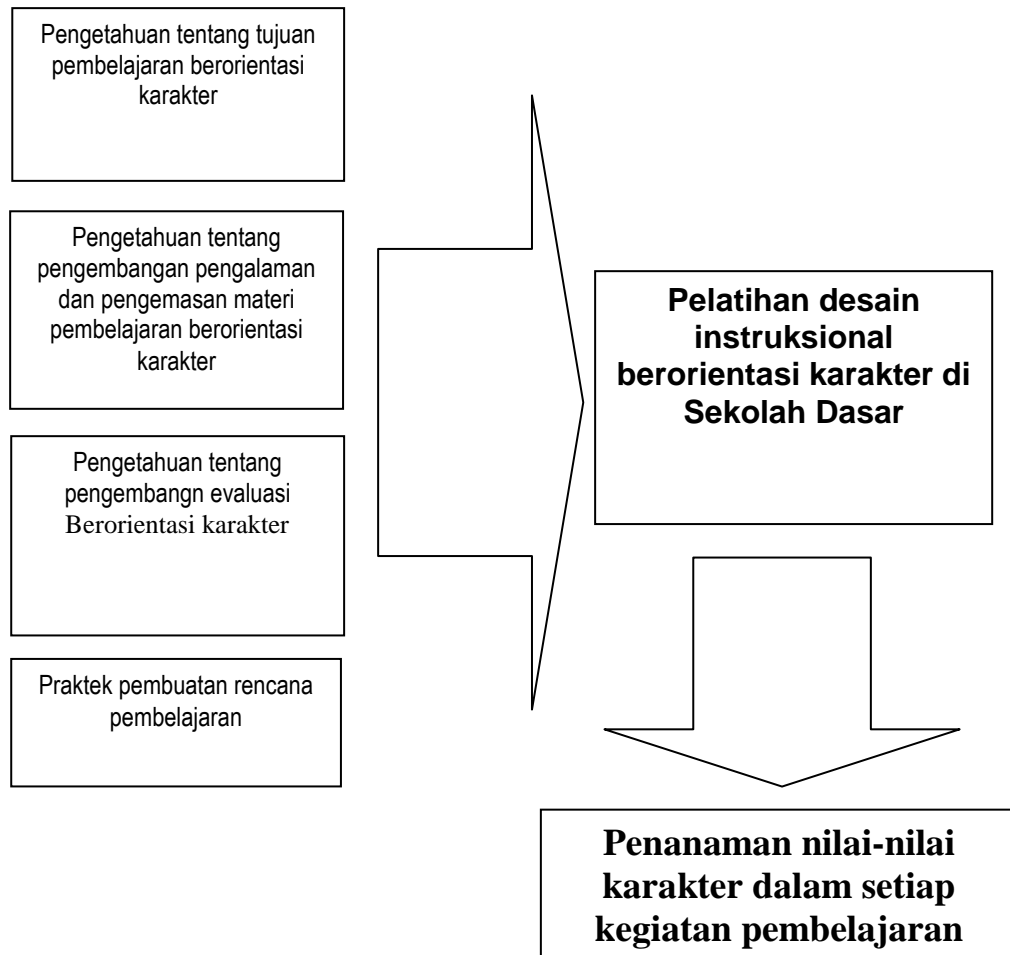
Rencana dan jadwal kerja dijelaskan sebagaimana berikut ini:

25 Maret seminar proposal

4 april pelatihan desain pembelajaran berorientasi karakter

13.

Gambaran Skenario Program yang akan dilaksanakan



Daftar pustaka

Atwi Suparman. (1993). Desain Instruksional, Jakarta:Ditjen Dikti
Dewi Salma P. (2006). Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta : Prenada
Wina Sanjaya. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta:Prenada
.....karakter anak SD,2010 .(<http://bataviase.co.id/node/152593>) diakses

20 Maret 2011

.....urgensi pendidikan karakter, 2010

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=272) diakses

20 Maret 2011